

## DAMPAK PANDEMIC COVID-19 TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI MALUKU

Fahrudin Ramly<sup>1\*</sup>; Muspida<sup>2</sup>; Lussi R. Loppies<sup>3</sup>  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura, Ambon<sup>1,2</sup>;  
Bagian Perencanaan Universitas Pattimura, Ambon<sup>3</sup>  
Email : fahrudinramly@yahoo.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak Pandemic Covid-19 terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku, terutama terhadap sektor ekonomi atau lapangan usaha. Untuk maksud tersebut, penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dengan membandingkan pertumbuhan ekonomi per triwulan pada tahun 2019 dengan tahun 2020. Penentuan lapangan usaha yang terkena dampak yaitu 1. jika rata-rata pertumbuhan selama pandemic lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan sebelum masa pandemic. 2. Pertumbuhan positif pada triwulan yang sama pada masa pandemic lebih kecil dibandingkan dengan masa sebelum pandemic. 3. Pertumbuhan negatif pada triwulan yang sama pada masa pandemic angkanya lebih besar dibandingkan dengan sebelum masa pandemic. Hasil penelitian menunjukkan pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Provinsi Maluku mengalami kontraksi sebesar -3,42%. Terdapat 12 lapangan usaha yang terkena dampak dan hanya 5 lapangan usaha yang bisa tumbuh positif. Dua lapangan usaha yang rata-rata pertumbuhannya lebih besar dari tahun 2019 yaitu pengadaan listrik dan gas serta jasa keuangan dan asuransi.

Kata Kunci : Pertumbuhan ekonomi; Covid-19; lapangan usaha

### ABSTRACT

*This research aims to find out the impact of pandemic Covid-19 on economic growth in Maluku province, especially on the economic sector or business field. For this purpose, the study used qualitative analysis by comparing economic growth quarterly in 2019 and 2020. The determination of the affected business field is if: 1. The average growth during the pandemic is smaller than the average growth before the pandemic; 2. Positive growth in the same quarter during the pandemic was smaller than in the period before the pandemic; and negative growth in the same quarter during the pandemic was greater than before the pandemic. The results showed that in 2020 the economic growth of Maluku Province experienced a contraction of -3.42%. There were 12 business fields affected and only 5 business fields able to grow positively. Two business fields the average growth is greater than in 2019 namely electricity and gas as well as financial and insurance activities.*

*Keywords : Economic growth; Covid-19; Business Field*

### PENDAHULUAN

Teori pertumbuhan ekonomi didominasi oleh teori pertumbuhan Neo Klasik yang dikembangkan oleh Solow dan Swan, kemudian Harrod Domar yang menggunakan fungsi produksi Cobb-Douglas (Lin, 2009). Fungsi produksi tersebut menekankan pada pentingnya tenaga kerja, akumulasi capital dan perubahan teknologi termasuk sumber

daya alam (Saleh et al., 2020). Sementara Keynesian menekankan aspek permintaan. Perkembangan selanjutnya sudah mengalami pergeseran kepada arti pentingnya peranan sumber daya manusia, karena dianggap sangat besar kontribusinya dalam pertumbuhan ekonomi termasuk kualitas pendidikan (Bhargava, et al., 2011; Teixeira and Queirós, 2016; Broxterman and Yezer, 2020; Marquez-Ramos and Mourelle 2019; Bakare, 2020). Selain itu faktor kesehatan juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi walaupun memiliki mekanisme transmisi yang kompleks (Weil, 2018; Sharma, 2018). Bahkan sebaliknya pembangunan ekonomi mempengaruhi kesehatan masyarakat (Frakt, 2018). Sehingga terlihat tujuan pertumbuhan ekonomi dari waktu ke waktu mengalami pergeseran makna.

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu tujuan penting pembangunan daerah. Diharapkan dengan semakin membaiknya pertumbuhan ekonomi daerah akan memberikan pengaruh positif terhadap bidang lainnya seperti; sosial, politik, budaya, pertahanan dan lain-lainnya. Pertumbuhan ekonomi yang tercermin pada peningkatan nilai produk domestik regional bruto (PDRB) serta pendapatan per kapita sekaligus dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat (Todaro, 2000).

Sejak akhir tahun 2019 mulai terjadi penularan wabah penyakit yang kemudian menjadi pandemic yang dikenal Covid-19. Pertama kali virus ini muncul pada akhir 2019 di Wuhan China. Sampai dengan awal Januari 2020 sudah ada 830 kasus yang terkonfirmasi (Xiang et al., 2021) dan dinyatakan sebagai pandemic pada Maret 2020 (Cho et al., 2021) Sampai dengan saat ini kasus-kasus konfirmasi positif masih sering terdengar, bahkan informasi pandemic Covid-19 menyebar secara simultan dan cepat di masyarakat (Gandasari and Dwidienawati, 2020). Pandemic covid-19 ini kemudian memberikan kontribusi terjadinya kontraksi kegiatan ekonomi, terutama selama tahun 2020. Banyak sektor ekonomi yang terkena dampak seperti transportasi, pariwisata, perdagangan, kesehatan dan sektor ekonomi lainnya (Susilawati et al., 2020). Jika pandemic ini terus berlanjut, maka diperkirakan akan mempengaruhi sektor industri pengolahan dan pasar modal. (Pak et al. 2020).

Pandemic Covid-19 merupakan kejadian kesehatan *extraordinary* yang pengaruhnya terhadap kegiatan ekonomi sangat besar. Jika resesi ekonomi dikatakan terjadi jika selama dua kuartal terjadi pertumbuhan ekonomi negatif, maka selama kurun waktu 2020 beberapa negara perekonomiannya dapat dianggap sebagai kejadian resesi

baik pada negara maju ataupun negara sedang berkembang (Yulianto, 2020). GDP Amerika Serikat menurun sebesar 11,2% pada triwulan II tahun 2020 dibandingkan dengan triwulan IV tahun 2019, dan merupakan kejatuhan ekonomi terbesar sejak *Great Depretion*. (Altig et al. 2020). Hal yang sama terjadi di Inggris GDP tumbuh negatif sebesar -21,2% pada triwulan II tahun 2020 dibandingkan dengan triwulan IV tahun 2019. (Rakha et al., 2021; Albu et al., 2020). Indonesia terkontraksi sebesar -2,07% terutama di Pulau Jawa tumbuh negatif sebesar -2,51% (Widiastuti and Silfiana, 2021).

Tim ekonomi IMF memperkirakan pertumbuhan ekonomi dunia mengalami kontraksi dan berbeda antara kategori negara. Bagi yang termasuk negara maju terjadi kontraksi antara -5,5% – 15,4%, negara berkembang dan menengah antara 4,8% - 13,3% sedangkan negara-negara miskin rata-rata -5,7%. (Junaedi and Salistia, 2020; Sahoo and Ashwani, 2020). Lembaga internasional seperti IMF dan Bank Dunia mengevaluasi perekonomian dunia pada tahun 2021 sudah mulai menunjukkan tanda perbaikan yang dimotori oleh Tiongkok dan Amerika Serikan. Ditambah dengan stimulus dari negara Uni Eropa dan Jepang akan mempercepat pemulihan ekonomi secara global, akan tetapi pandemic Covid-19 masih akan tetap menekan kegiatan ekonomi global (Kementerian Koordinator Bidang Keuangan RI, 2021).

Menurut Baldwin and Mauro (2020) Covid-19 memiliki beberapa implikasi seperti kesehatan, artinya orang yang terkena virus Corona membuat tidak bisa bekerja sehingga tidak memiliki kontribusi terhadap pendapatan nasional atau pendapatan daerah. Selain itu, kebijakan ekonomi yang perlu diambil dalam mencegah laju perkembangan virus dan perkiraan munculnya hal-hal yang tidak terduga di waktu yang akan datang. Lebih jauh dikatakan bahwa pengaruh Pandemic Covid-19 terhadap kegiatan ekonomi cukup kompleks dan meliputi semua sektor, rumah tangga, dunia bisnis, pemerintah dan sektor luar negeri. Banyak tenaga kerja yang menganggur di sektor rumah tangga sehingga daya beli masyarakat berkurang dan potensi penerimaan pajak pemerintah akan berkurang. Akibatnya terjadi pengurangan dari sisi pengeluaran pemerintah. Dunia usaha akan terhambat karena investasi dan kegiatan produksi menurun, akibat terhadap kegiatan ekspor impor juga akan terganggu. Menurut Kimura et al. (2020), bahwa pandemic Covid-19 memberikan dampak terhadap perekonomian baik dari sisi permintaan atau dari sisi penawaran. Terjadi peningkatan jumlah masyarakat yang mengalami kesulitan keuangan (Antipova, 2021)

Selain itu, banyak karyawan yang di PHK di sektor formal, terjadi perlambatan di sektor pelayanan udara, jumlah pariwisata berkurang terutama dari China sehingga terjadi penurunan pada industri perjalanan dan tingkat okupansi hotel (Şengel et al., 2022). Menurut Djirimu (2020) efek domino pandemic Covid-19 terhadap empat aspek kehidupan yaitu: pertama, kesehatan. Penyebaran Covid-19 yang mudah, cepat dan luas menciptakan krisis kesehatan yang pada saat itu belum ditemukannya vaksin, obat serta keterbatasan alat kesehatan dan tenaga kesehatan. Kedua, sosial. Langkah untuk *flattening the curve* memiliki konsekwensi pada berhentinya aktivitas ekonomi yang banyak menyerap tenaga kerja di berbagai sektor tak terkecuali pada sektor informal. Ketiga, ekonomi. Kinerja ekonomi menurun tajam; konsumsi terganggu, investasi terhambat, ekspor-impor berkontraksi sehingga pertumbuhan ekonomi melambat atau menurun tajam. Keempat, keuangan. Volatilitas sektor keuangan muncul seiring turunnya *investor confidence* dan terjadinya *flight to quality*, terjadinya penurunan kinerja sektor riil, NPL, profitabilitas dan solvabilitas perusahaan mengalami tekanan. Selain itu terjadi peningkatan secara nyata resiko pasar keuangan global (Zhang et al., 2020)

Melihat luasnya pengaruh terhadap kegiatan ekonomi, maka pemerintah pusat telah mengambil langkah untuk mendukung untuk pemulihan ekonomi daerah seperti tambahan dana insentif daerah (DID), fasilitas pinjaman program dan penggunaan cadangan dana alokasi khusus (DAK). Selain itu, pemerintah daerah diberikan kelonggaran untuk melakukan realokasi dan *refocusing* APBD sebagai diisyaratkan oleh SKB Menteri Dalam Negeri dan Menteri Keuangan tahun 2020 dengan tujuan untuk pengamanan daya beli masyarakat (Ananda, 2020).

Kebijakan pemerintah yang memberlakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) sangat besar pengaruhnya dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Sejumlah perusahaan dengan terpaksa harus mengurangi aktifitas produksi sehingga akibatnya terjadi pengurangan penggunaan tenaga kerja atau terjadi pemutusan hubungan kerja (PHK) yang menyebabkan munculnya pengangguran. Ada dua jenis pengangguran karena pandemic Covid-19 yaitu pengangguran karena kehilangan pekerjaan dan yang masih bekerja tetapi terkena dampak oleh pandemic Covid-19 (Teguh dan Yudistia, 2021). Kondisi ini menjadikan interaksi *supply* dan *demand* di pasar menjadi lemah. Pada akhirnya pendapatan masyarakat menurun dan daya beli berkurang. Dalam skala

makro pertumbuhan ekonomi selama periode ini mengalami penurunan yang signifikan. Sejumlah sektor ekonomi yang menjadi sektor andalan di Provinsi Maluku turut berkontraksi seperti sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan sektor yang merupakan turunan dari sektor pariwisata. Sebagian kecil sektor ekonomi yang pertumbuhannya positif.

Tahun 2020 pemerintah pusat telah menganggarkan dana dari APBN sebesar Rp. 937,42 triliun, dari APBD sebesar Rp. 86,36 triliun dan dari sektor moneter sebesar Rp. 6,50 triliun untuk menangani Covid-19 dan menjaga pertumbuhan ekonomi (Muhyiddin and Nugroho, 2021). Disisi lain pemerintah melakukan realokasi dan refocusing terhadap berbagai program-program pembangunan guna mencegah semakin meningkatnya penularan virus Covid-19. Kebijakan ini belum mampu untuk mencegah terjadinya kontraksi perekonomian, khususnya di Provinsi Maluku. Tingkat penyerapan anggaran selama tahun 2020 sebesar 77,45%. Bahkan pada triwulan pertama hanya 9,20% (Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku, 2021c). Penelitian tentang pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku selama masa pandemic Covid-19 dilakukan oleh Sangadji et al. (2021) namun hanya menekankan pada pertumbuhan ekonomi secara makro. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi selama masa pandemic Covid-19 di Provinsi Maluku secara sektoral serta faktor-faktor yang dianggap berpengaruh terhadap pertumbuhan sektor-sektor ekonomi tersebut.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Instansi Pemerintah Provinsi Maluku seperti Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku, Badan Perencanaan Daerah Provinsi Maluku, serta sumber-sumber lainnya. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif berupa penggambaran data-data ekonomi dalam bentuk tabel sehingga mudah untuk dimengerti. Angka-angka tersebut kemudian diberikan interpretasi ekonomi sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Kriteria penentuan sektor ekonomi yang terkena dampak pandemic Covid-19 adalah: pertama, rata-rata pertumbuhan selama pandemic lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan sebelum masa pandemic. Kedua, pertumbuhan positif pada triwulan yang sama pada masa pandemic lebih kecil dibandingkan dengan masa

sebelum pandemic, dan ketiga, pertumbuhan negatif pada triwulan yang sama pada masa pandemic lebih besar dibandingkan dengan sebelum masa pandemic.

### **HASIL PENELITIAN DAN KESIMPULAN.**

#### **Kondisi Umum Provinsi Maluku.**

Provinsi Maluku merupakan salah satu daerah provinsi di Indonesia dengan karakteristik daerah kepulauan. Secara geografis wilayah Maluku merupakan wilayah darat dan lautan yang meliputi pulau-pulau besar dan kecil. Secara keseluruhan luasnya sebesar 712.479,69 km<sup>2</sup> yang meliputi perairan sebesar 658.331,52 km<sup>2</sup> atau 92,4% dan daratan sebesar 54.158 km<sup>2</sup> atau sebesar 7,6%. Kondisi seperti ini membuat Provinsi Maluku menjadi strategis baik dari sisi geopolitik ataupun geoekonomi (Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku, 2021c)

Provinsi Maluku secara administratif memiliki sebelas wilayah kabupaten/kota berdasarkan SK Gubernur 460.a Tahun 2011. Beberapa kabupaten/kota merupakan hasil pemekaran seperti Kabupaten Buru, Seram Bagian Barat, Seram Bagian Timur yang merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Maluku Tengah, kemudian Kabupaten Buru Selatan hasil pemekaran dari Kabupaten Buru. Selanjutnya kabupaten hasil pemekaran dari Kabupaten Maluku Tenggara adalah Kabupaten Kepulauan Tanimbar, Maluku Barat Daya dan Kota Tual.

Jumlah penduduk Provinsi Maluku berdasarkan hasil Sensus tahun 2010 mencapai 1.533.506 jiwa. Hasil sensus penduduk tahun 2020 menjadi 1.848.920 jiwa, yang tersebar di sebelas kabupaten/kota. Berarti terjadi pertumbuhan sebesar 1,83% per tahun. Menurut kabupaten/kota pada tahun 2020 Kabupaten Maluku Tengah memiliki penduduk jumlah cukup banyak yaitu sekitar 22,88%, kemudian Kota Ambon sekitar 18,78%, namun Kota Ambon memiliki kepadatan yang tinggi yaitu 1.163 jiwa per km<sup>2</sup>

Setelah pemekaran kabupaten/kota, laju pertumbuhan penduduk di beberapa kabupaten/kota di Provinsi Maluku mengalami penurunan pada tahun 2010-2020 bila dibandingkan dengan tahun 2000 – 2010, seperti Kabupaten Buru, Maluku Tenggara, Kepulauan Tanimbar. Berdasarkan hasil proyeksi penduduk tahun 2020 persentase penduduk Kabupaten Maluku Tengah tercatat lebih tinggi dibanding dengan kabupaten yang lain yaitu 22,88% sementara Kabupaten Buru Selatan hanya mencapai 3,50 persen (Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku, 2021c).

### **Perkembangan Covid-19 Di Provinsi Maluku.**

Perkembangan kasus covid-19 di Provinsi Maluku bervariasi setiap bulannya, tetapi sejak ditemukannya kasus pertama pada bulan Maret 2020, pemerintah Provinsi langsung mengambil tindakan dalam bentuk kebijakan dengan menetapkan Provinsi Maluku dalam status kejadian luar biasa (KLB), disusul dengan kebijakan lainnya yang juga berlaku secara nasional yaitu pembatasan sosial berskala regional (PSBR), kemudian pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan yang terakhir adalah pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) mikro dengan berbagai level yang diberlakukan sejak 3 Juli 2021, dan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) darurat. PPKM ini pada awalnya hanya diberlakukan di daerah Pulau Jawa dan Bali, tetapi setelah melihat perkembangan Covid-19 yang terus bertambah, maka diperluas untuk beberapa daerah di luar Jawa dan Bali, termasuk di Provinsi Maluku. Kebijakan ini dianggap berhasil mencegah meluasnya penularan virus Covid-19 (Deb et al., 2022). Hal seperti ini tidak hanya terjadi di Indonesia tetapi hampir semua negara melakukan hal yang sama dengan membatasi negaranya dari pergerakan penduduk dari dan ke negara tersebut (Olivia et al., 2020).

Secara akumulatif sampai dengan 30 Nopember 2021 kasus yang terkonfirmasi positif di Provinsi Maluku adalah sebanyak 14.586 dengan jumlah kesembuhan sebanyak 14.310 serta jumlah kematian adalah sebanyak 261 orang. Melihat perkembangan tersebut dapat dikatakan bahwa Provinsi Maluku masih tergolong relatif rendah jika dibandingkan dengan daerah lainnya di Indonesia.

### **Pertumbuhan Ekonomi Selama Pandemic Covid-19 di Provinsi Maluku.**

Provinsi Maluku pada awal pandemic Covid-19 mengalami pertumbuhan negatif, terutama pada triwulan I dan triwulan II terjadi kontraksi masing-masing -2,75% dan -2,46%. Akan tetapi dengan berbagai kebijakan pemerintah maka pada triwulan III dan IV sudah terjadi pertumbuhan positif yaitu masing-masing sebesar 0,56% dan 1,24%, walaupun pertumbuhan ekonomi pada triwulan IV y-on-y mengalami kontraksi sebesar -3,42%. Hal seperti ini belum pernah terjadi sebelum tahun 2020. Pada tahun 2019 misalnya pertumbuhan ekonomi sebesar 5,57%. Hal ini disebabkan oleh adanya kebijakan pemerintah untuk melakukan pembatasan kegiatan ekonomi masyarakat. Hal yang serupa terjadi di banyak negara. Ada pengaruh yang signifikan antara periode waktu *lockdown* dengan penurunan kegiatan ekonomi. Coccia (2021) menemukan

bahwa dalam jangka pendek (sekitar 15 hari), penurunan GDP pada triwulan II dibandingkan dengan triwulan I tahun 2020 rata-rata sebesar -9,33%, sedangkan dalam jangka panjang (>61 hari) rata-rata pertumbuhannya sebesar -12,97%.

Pertumbuhan ekonomi merupakan topik penting bagi negara maju dan berkembang mencari pertumbuhan produksi dan konsumsi. Manfaat utamanya adalah memperbaiki kesejahteraan warga negara. (Bagianto, A., & Zulkarnaen, W. 2020). Kajian Sangadji et al., (2021) juga menunjukkan bahwa selama masa pandemic Covid-19 terdapat 13 sektor yang mengalami kontraksi selama triwulan I. Beberapa sektor ekonomi yang tadinya dianggap sebagai sektor unggulan ternyata mengalami pertumbuhan negatif. Seperti sektor pertambangan triwulan I tumbuh negatif sebesar -3,59%, Triwulan II kemudian tumbuh positif sebesar 3,81% dan triwulan III dan IV tumbuh negatif sebesar -0,03% dan -3,84%. Sementara sektor pertanian, kehutanan dan perikanan tumbuh positif tetapi lebih kecil dari tahun 2019.

#### **Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Lapangan Usaha**

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Maluku selama masa pandemic Covid-19 atau tahun 2020 mengalami kontraksi dibandingkan dengan tahun 2019. Pada tahun 2020 laju pertumbuhan ekonomi terkontraksi sebesar -3,42% sedangkan pada tahun 2019 mencapai 5,57%. Pada umumnya semua sektor ekonomi terkena dampak, kecuali hanya beberapa sektor saja seperti yang ditunjukkan pada tabel 1 (Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku, 2021a).

Tabel 1 memperlihatkan bahwa secara keseluruhan semua sektor memiliki pertumbuhan yang fluktuatif. Tidak ada satu sektor yang memiliki pola tertentu dalam masa pandemic ini. Hal ini tidak terlepas dari situasi perekonomian secara keseluruhan. Pada masa awal pandemic Covid-19, memperlihatkan pada triwulan I, hampir semua sektor ekonomi mengalami kontraksi, kecuali sektor pengadaan listrik dan gas, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Sektor yang mengalami pertumbuhan negatif adalah: pertanian, kehutanan dan perikanan, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, pengolahan air, sampah, limbah dan daur ulang, konstruksi, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, real estate, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan, jasa Lainnya.



**Pertumbuhan secara sektoral dapat dijelaskan sebagai berikut:**

**Pertanian, Kehutanan dan Perikanan.**

Pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan mengalami fluktuasi baik sebelum masa pandemic covid-19 ataupun pada masa pandemic. Secara rata-rata, maka pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan selama tahun 2019 adalah sebesar 1,10%, tahun 2020 sebesar 0,36%. Ini menunjukkan bahwa sebelum masa pandemic Covid-19 laju pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan lebih tinggi dibandingkan dengan pada masa pandemic pada tahun 2020, sehingga dapat disimpulkan bahwa sektor ini terkena dampak pandemic Covid-19.

Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan pada tahun 2019 di triwulan I dan triwulan II mengalami pertumbuhan negatif masing-masing sebesar -0,39%, sedangkan pada triwulan III dan triwulan IV tumbuhan sebesar 2,89% dan 2,29%. Tetapi pada tahun 2020 triwulan I sampai dengan triwulan III mengalami kontraksi sehingga pertumbuhannya masing-masing negatif; -1,37%, -1,85% dan -0,18%, walaupun pada triwulan IV mengalami ekspansi kembali sehingga pertumbuhannya menjadi 4,84%.

Fenomena menarik pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan adalah pada triwulan I dan triwulan II setiap tahun mengalami kontraksi, tetapi pada triwulan III dan IV terjadi ekspansi kembali. Pada triwulan II, maka tahun 2019 kontraksinya masih lebih kecil dibandingkan dengan tahun 2020. Untuk triwulan III, maka laju pertumbuhannya lebih besar dibandingkan dengan tahun 2020. Hanya pada triwulan IV pertumbuhan pada tahun 2020 lebih besar dibandingkan dengan tahun 2019 (Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku, 2021a).

Secara umum, sektor ini terkena dampak pandemic Covid-19. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya kontraksi adalah perkembangan ekspor non migas yang dalam hal ini adalah ekspor ikan dan udang yang berfluktuasi. Nilai ekspor pada Januari 2020 hanya 6.535.920 US\$. Nilai terendah terjadi pada bulan Agustus yaitu 580.500 US\$, Penurunan ini bersamaan dengan penerapan *lockdown* beberapa negara sehingga mengurangi volume perdagangan internasional baik ekspor ataupun impor (Vidya and Prabheesh, 2020) dan (Hayakawa and Mukunoki, 2021), Walaupun pada bulan Desember naik lagi menjadi 15.613.310 US\$. (Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku, 2021c)

**Pertambangan dan Penggalian.**

Sektor pertambangan dan penggalian pada setiap triwulan I untuk setiap tahunnya mengalami kontraksi, baik sebelum masa pandemic covid-19 ataupun semasa pandemic, walaupun kontraksinya pada masa pandemic lebih tinggi dibandingkan sebelum masa pandemic. Kontraksi terbesar terjadi pada tahun triwulan IV 2020. Sektor ini memperlihatkan adanya pengaruh pandemic Covid-19, karena pada triwulan III tahun 2020 dan triwulan IV masih memiliki pertumbuhan negatif.

Sektor pertambangan dan penggalian pada triwulan I tahun 2020 terjadi kontraksi sebesar -3,59% bersamaan dengan pada masa awal pandemic, walaupun pada triwulan II mengalami ekspansi sehingga pertumbuhannya sebesar 3,81%. Secara rata-rata, maka laju pertumbuhan Sektor pertambangan dan penggalian pada tahun 2019 masih lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2020 masing-masing sebesar -0,38% dan -0,91% (Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku, 2021a).

Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya kontraksi pada sektor ini adalah tidak adanya ekspor migas sejak Januari 2020 sampai dengan Agustus 2020. Pada bulan September terjadi ekspor sebesar US\$ 12, 95 juta dan bulan Desember sebesar US\$ 11,949, seluruhnya berasal dari Pulau Seram dengan komoditas minyak petroleum mentah (Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku, 2021c).

### **Industri Pengolahan**

Laju pertumbuhan sektor industri pengolahan mengalami fluktuasi. Sejak tahun 2019 sampai dengan 2020 terlihat bahwa setiap triwulan I sektor ini mengalami kontraksi dan yang terbesar terjadi triwulan I tahun 2020. Secara rata-rata, maka sektor pertambangan dan penggalian mengalami kontraksi sebesar -1,26%, sedangkan sebelum masa pandemic pada tahun 2019, rata-rata pertumbuhannya adalah sebesar 1%. Ini memperlihatkan bahwa selama masa pandemic tahun 2020 sektor ini mengalami kontraksi. Kontraksi terbesar terjadi pada triwulan II tahun 2020 yaitu sebesar -6,45% walaupun pada triwulan III dan IV terjadi ekspansi dengan pertumbuhan masing-masing sebesar 2,10% dan 0,37% (Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku, 2021a).

Salah satu penyebabnya adalah kontribusi sub sektor industri besar dan sedang serta industri mikro dan kecil yang mengalami penurunan. Jumlah perusahaan pada kategori industri besar sedang pada tahun 2019 adalah sebanyak 30 perusahaan yang menyerap tenaga kerja sebanyak 2.481 orang, sedangkan pada tahun 2020 terjadi

penurunan sehingga tersisa sebanyak 26 perusahaan dengan jumlah tenaga kerja yang terserap adalah sebanyak 2.216 orang.

Industri kecil dan mikro pada tahun 2019 terdapat sebanyak 41.867 perusahaan dengan penyerapan tenaga kerja sebanyak 67.798 orang. Pada tahun 2020 terjadi penurunan jumlah perusahaan menjadi 25.004 dengan penyerapan tenaga kerja sebanyak 35.719 orang. Ini berarti bahwa selama masa pandemic Covid-19 terjadi pengurangan jumlah orang yang bekerja sebanyak 32.079 orang, sehingga secara keseluruhan jumlah orang yang tidak bekerja sebanyak 32.244 orang. Oleh karena itu, dengan pengurangan jumlah perusahaan dan tenaga kerja maka nilai tambah yang diciptakan juga akan berkurang (Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku, 2021c).

### **Penyediaan Listrik dan Gas**

Sektor ini memperlihatkan kinerja yang lebih baik pada masa pandemic tahun 2020 dibandingkan masa sebelumnya tahun 2019. Secara rata-rata sektor ini mampu untuk tumbuh sebesar 1,57% dibandingkan pada tahun 2019 yang hanya sebesar 0,55%. Berarti sektor ini selama tahun 2020 tidak terlalu terkena dampak pandemic Covid-19. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya pemberian subsidi dari pemerintah, tetapi pada saat sebagian subsidi dicabut, maka pertumbuhan mulai berkontraksi sehingga menjadi 1%.

Sektor penyediaan listrik dan gas pada triwulan II dan triwulan II justru mengalami kontraksi masing-masing sebesar -7,79% dan -4,64%. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya kebijakan pemerintah untuk melakukan realokasi dan *refocusing* anggaran pembangunan, sehingga kegiatan di sektor penyediaan listrik dan gas relatif berkurang. Penyerapan anggaran pada triwulan IV yang besar dan pengalokasian kepada sektor ini sehingga pertumbuhannya sudah kembali positif dan mencapai 12,76% (Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku, 2021a).

### **Pengolahan Air, Sampah, Limbah dan Daur Ulang**

Sektor ini mengalami kontraksi secara rata-rata sebesar -0,55% dibandingkan dengan tahun 2019 dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 1,08%. Pada triwulan I dan triwulan II mengalami pertumbuhan negatif masing-masing sebesar -0,47% dan -1,64%, walaupun terjadi ekspansi lagi pada triwulan III sehingga tumbuh sebesar 4,68%, akan tetapi pada triwulan IV pertumbuhannya kembali negatif menjadi -4,76%. Hal ini menunjukkan bahwa sektor ini memiliki pertumbuhan yang fluktuatif. Sama halnya

beberapa sektor lainnya, maka sektor ini juga sangat tergantung kepada dana pemerintah atau pengeluaran konsumsi pemerintah (Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku, 2021a).

### **Konstruksi**

Sektor konstruksi menunjukkan bahwa pada triwulan I 2020 terjadi penurunan yang drastis yaitu sebesar -5,52%, walaupun kemudian pada triwulan selanjutnya menunjukkan pertumbuhan yang positif masing-masing 0,37%, 0,03% dan 0,23%. Tapi secara rata-rata, maka sektor ini tumbuh negatif sebesar -1,22% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 1,59%. Triwulan I tahun 2020 penurunannya lebih besar dibandingkan dengan penurunan pada triwulan yang sama pada tahun 2019 (Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku, 2021a). Salah satu faktor penyebab melambatnya pertumbuhan sektor ini adalah terjadinya kenaikan pada indeks kemahalan konstruksi dari 123,02 pada tahun 2019 menjadi 124,38. Kenaikan ini tidak merata untuk setiap daerah kabupaten/kota. Indeks kemahalan konstruksi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 memperlihatkan bahwa indeks kemahalan di Provinsi mengalami kenaikan sebesar 1,36 poin. Berdasarkan daerah kabupaten/kota terdapat beberapa daerah yang mengalami penurunan seperti Kabupaten Seram Bagian Barat, Seram Bagian Timur, dan Kota Ambon. Kenaikan indeks kemahalan di satu sisi dan di sisi yang lain terjadi penurunan pendapatan masyarakat akibat pandemic sehingga permintaan bahan-bahan konstruksi mengalami penurunan.

### **Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor**

Sektor ini merupakan sektor yang terkena dampak yang cukup besar selama masa pandemic. Sejak triwulan I sampai triwulan III mengalami kontraksi yang cukup besar sehingga memiliki pertumbuhan negatif masing-masing sebesar -4,87%, -3,98% dan -2,45% dan pada triwulan IV tumbuh positif sebesar 3,53%. Secara rata-rata, maka pertumbuhan pada tahun 2019 masih positif yaitu sebesar 1,53%, tetapi pada tahun 2020, maka pertumbuhannya sudah negatif sebesar -1,94%.

Dibandingkan dengan triwulan yang sama pada tahun 2019, maka pada tahun 2020 sektor ini mengalami kontraksi sejak triwulan I, dan sudah perlahan-lahan membaik pada triwulan berikutnya dan sudah tumbuh positif pada triwulan IV. Sebelum terjadinya pandemic Covid-19 pada tahun 2019 pertumbuhan sektor ini masih positif kecuali pada triwulan I, tetapi pada tahun 2020, sejak triwulan I sampai dengan III cukup mengalami kontraksi. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya serangkaian

kebijakan pemerintah untuk membatasi pergerakan orang dan mengurangi kapasitas tampung sejumlah sarana dan prasarana ekonomi dan perdagangan, sehingga omzet dari pelaku usaha perdagangan mengalami penurunan yang drastis. Selama tahun 2020, beberapa sarana ekonomi dan perdagangan dikurangi kapasitas tampungnya menjadi maksimal 25% serta jam operasional terbatas sampai jam 20.00 malam. Hal lain yang turut berpengaruh pada sektor ini adalah perkembangan ekspor yang juga turut mengalami penurunan (Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku, 2021a).

### **Transportasi dan Pergudangan**

Sektor ini mulai terasa dampak pandemic Covid-19 sejak triwulan I dan pada triwulan II. Terjadi kontraksi yang cukup besar sehingga memiliki pertumbuhan negatif sebesar -18,51%. Hal ini terjadi bersamaan kebijakan pemerintah untuk memberlakukan PSBB, sehingga mobilitas orang menjadi terbatas dan juga barang. Secara rata-rata pertumbuhan selama masa pandemic terkontraksi sebesar -4,66%, jauh di bawah rata-rata pertumbuhan pada tahun 2019 sebesar 1,25% (Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku, 2021a).

Pada triwulan III dan IV sudah memiliki pertumbuhan positif. Terjadinya pertumbuhan negatif pada triwulan I dan triwulan II tahun 2020 dapat disebabkan oleh terjadinya penurunan jumlah lalu lintas barang dan penumpang baik dengan moda transportasi laut ataupun moda transportasi udara, seperti terlihat pada tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah penumpang baik yang datang ataupun yang berangkat dari pelabuhan Ambon mengalami penurunan. Untuk bongkar barang terjadi penurunan sebesar 35,38%, sedangkan muat barang turun sebesar 19,66%. Untuk penumpang yang datang turun sebesar 64,82% dan penumpang berangkat 68,03%. Sedangkan untuk pesawat yang datang mengalami penurunan sebesar 35,38% dan yang berangkat turun sebesar 35,40%. Penumpang turun sebesar 47,13% dan yang berangkat turun sebesar 49,69% sedangkan untuk kegiatan bongkar maka untuk bongkar barang turun sebesar 47,69% dan muat barang turun sebesar 45,83%.

Kontraksi yang terjadi pada sektor transportasi dan pergudangan karena adanya penurunan arus lalu lintas barang dan penumpang untuk semua moda transportasi baik yang datang atau yang berangkat.

### **Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum**

Sektor akomodasi dan makan minum terkena dampak pada triwulan I dan II sehingga memiliki pertumbuhan negatif yaitu masing-masing sebesar -3,22% dan -11,62% walaupun pada triwulan III dan IV mulai mengalami ekspansif dengan pertumbuhan masing-masing 0,83% dan 7,07%. Kontraksi terbesar terjadi pada triwulan II (April - Juni) bersamaan sudah dimulainya pemberlakuan pembatasan mobilitas demografis, sementara sektor ini lebih mengandalkan kepada jumlah penduduk yang datang ke Maluku dan menginap di sejumlah tempat akomodasi, baik tujuan bisnis, berwisata atau tugas dinas serta keperluan lainnya. Adanya kebijakan pemerintah berupa pembatasan sosial berskala besar (PSBB), menyebabkan jumlah orang yang berkunjung ke Maluku mengalami penurunan (Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku, 2021a).

Demikian pula halnya jumlah orang yang datang berkunjung ke Maluku untuk tujuan wisata selama masa pandemic mengalami penurunan yang sangat drastis. Wisatawan yang datang ke Maluku terbanyak ditempati oleh wisatawan yang berasal dari negara-negara Eropa sebesar 68,01%, kemudian negara-negara di Asia sebesar 15,77% serta negara-negara Australia sebesar 8,11% dan yang kecil adalah daerah negara-negara Afrika hanya sebesar 0,35%. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 memperlihatkan bahwa sejak bulan Februari sampai Desember 2020, terjadi penurunan drastis untuk semua kawasan, terutama pada triwulan II (April – Juni) jumlah wisatan hanya sebanyak 14 orang. Hal yang sama juga terjadi pada wisatawan domestik terjadi penurunan yang drastis terutama sejak bulan Februari 2020 seperti terlihat pada tabel 5.

Tabel 5 memperlihatkan bahwa ada dua momen yang jumlah wisatawan sangat menurun drastis baik wisatan asing ataupun wisatawan domestik yaitu pada saat menjelang hari lebaran serta natal dan tahun baru. Tabel 4 dan 5 menunjukkan bahwa pada bulan April dan Mei hanya ada 4 orang wisatawan asing masing-masing 2 orang dari Belanda dan Australia, sedangkan wisatawan domestik juga mengalami penurunan menjadi 3.819 orang. Sedangkan pada bulan Desember hanya ada 1 orang wisatawan asing yang berasal dari Singapura sedangkan wisatawan domestik turun menjadi 507 orang dibandingkan dengan bulan Nopember yang berjumlah 2.744 orang. Hal ini menandakan bahwa kebijakan pemerintah untuk memperketat pergerakan orang pada dua moment tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap jumlah wisatawan baik asing

ataupun domestik yang datang ke Provinsi Maluku. Selain itu, perlu dicatat bahwa kegiatan-kegiatan kedinasan bagi ASN/TNI/POLRI yang menggunakan sistim online (daring) menyebabkan mobilitas orang semakin terbatas, sehingga berpengaruh kepada sektor ini.

### **Informasi dan Komunikasi**

Sektor informasi dan komunikasi merupakan salah satu sektor yang tidak terkena dampak pandemic Covid-19. Selama tahun 2020 justru mengalami pertumbuhan positif rata-rata sebesar 0,58%, walaupun lebih rendah dari tahun 2019, tetapi selama pandemic, maka setiap triwulan mengalami pertumbuhan positif. Sejak Januari tahun 2020 sektor ini tidak pernah mengalami kontraksi, berbeda dengan tahun 2019 terlihat pada triwulan III dan IV justru mengalami kontraksi masing-masing sebesar -0,56% dan -0,04%. Hal ini dapat disebabkan oleh penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pada hampir semua aspek kehidupan, terutama di sektor pendidikan dan pemerintahan semakin intensif (Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku, 2021a).

Pada masa ini diberlakukan sistim belajar mengajar online (daring), demikian juga dengan pertemuan dinas yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga pemerintah baik pemerintah daerah provinsi, kabupaten/kota dan pemerintah pusat yang melibatkan pemerintah provinsi dan kabupaten/kota dilakukan secara online (daring) sehingga penggunaan teknologi informasi dan komunikasi semakin meluas dan intensif di seluruh tempat dan kegiatan.

### **Real Estate**

Sama halnya dengan sektor konstruksi, maka sektor real estate, juga terkena dampak sejak triwulan I, kemudian berlanjut pada triwulan II, walaupun pada triwulan III dan IV sudah mulai tumbuh positif. Secara rata-rata, maka pertumbuhan sektor real estate masih negatif yaitu sebesar -15% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 0,22% (Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku, 2021a). Penurunan sektor ini pada triwulan I bersamaan dengan awal pandemic, hal mana terjadi pengurangan aktifitas ekonomi secara keseluruhan, akibatnya pendapatan masyarakat menurun sehingga permintaan akan perumahan menurun. Selain itu investasi pada sektor real estate selama tahun 2020 tidak ada sehingga tidak menimbulkan efek multiplier.

### **Jasa Perusahaan**

Sektor ini terdiri dari beberapa komponen penentu antara lain: gedung penyewaan, toko, perusahaan kontraktor, agen perjalanan dan dapat dipastikan komponen-komponen tersebut terkena dampak sejak triwulan I dan triwulan II sehingga mengalami pertumbuhan negatif masing-masing sebesar 0,93% dan -4,68% dan pada triwulan III mulai tumbuh sebesar 0,47 dan triwulan IV tumbuh sebesar 1,57%.

Rata-rata pertumbuhan selama masa pandemic adalah sebesar -0,55% lebih kecil dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 1,08%. Semua komponen pembentukan sektor ini mengalami kontraksi yang relatif besar. Selama pemberlakuan masa PSBB, sebahagian besar agen-agen perjalanan tidak berkembang dengan baik, demikian juga gedung tempat penyewaan, karena terdapat perusahaan yang tidak berjalan sebagaimana mestinya (Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku, 2021a).

#### **Jasa Keuangan dan Asuransi**

Sektor ini relatif tidak terlalu terkena dampak pandemic. Terlihat dari rata-rata pertumbuhan selama masa pandemi justru lebih besar dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 2,19%, sedangkan tahun 2019 tumbuh rata-rata sebesar 1,19%. (Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku, 2021a) Secara keseluruhan sektor ini masih lebih baik dibandingkan dengan sektor-sektor ekonomi lainnya. Membaiknya sektor ini selama masa pandemic, karena sistem ekonomi yang mulai berubah paradigma dari sistem konvensional dengan mengandalkan pada sistem pemasaran dan penjualan tatap muka, sudah mulai berubah ke sistem digital dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (internet). Akibatnya dalam situasi pembatasan mobilitas orang, maka transaksi ekonomi dapat dilakukan secara digital atau online apalagi dalam sistem ini jangkauan pemasaran tidak dibatasi oleh lokasi. Kondisi inilah yang menyebabkan lembaga keuangan memegang peranan strategis untuk memfasilitas transaksi ekonomi tersebut.

#### **Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib**

Sektor ini mengalami kontraksi secara rata-rata sebesar -0,98% dibandingkan tahun 2019 sebesar 1,07%. Sektor ini terkena dampak pada triwulan I dan juga triwulan IV yang masing-masing memiliki pertumbuhan negatif sebesar -3,27% dan -3,61%. Pada triwulan I karena pemerintah sudah fokus dalam penanganan Covid-19, yang menyebabkan banyaknya program pembangunan fisik yang harus tertunda pekerjaannya



atau pemerintah mulai melakukan realokasi dan *refocusing* terhadap penanggulangan pandemic.

Pola pertumbuhan triwulan dari sektor ini cenderung sama dengan pola pertumbuhan pengeluaran konsumsi pemerintah (PDRB berdasarkan penggunaannya). Triwulan dengan pertumbuhan pengeluaran konsumsi pemerintah yang tinggi, maka sektor ini juga mengalami pertumbuhan yang tinggi, demikian pula sebaliknya, jika laju pertumbuhan konsumsi pemerintah menurun, maka sektor ini juga memiliki laju pertumbuhan yang menurun.

Pada triwulan I pada saat pengeluaran konsumsi pemerintah mengalami pertumbuhan negatif sebesar 16,08%, maka sektor inipun mengalami pertumbuhan negatif sebesar -3,27%. Triwulan II pengeluaran konsumsi pemerintah tumbuh sebesar 4,96%, maka sektor ini juga sudah tumbuh sebesar 0,29%. Triwulan III pengeluaran konsumsi pemerintah tumbuh sebesar 7,75 dan merupakan pertumbuhan tertinggi selama tahun ini, maka sektor ini juga mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 2,69%, dan pada triwulan IV pengeluaran konsumsi pemerintah bertumbuhan sebesar 3,41%, maka sektor ini mengalami kontraksi sebesar -3,61%. Gambaran tersebut memberikan indikasi jika terjadi korelasi antara pengeluaran konsumsi pemerintah dengan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib (Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku, 2021a).

### **Jasa Pendidikan**

Sektor ini relatif tidak terlalu terkena dampak pandemic Covid-19. Hal ini terlihat pada pertumbuhannya yang positif pada triwulan II, III dan IV selama tahun 2020. Walaupun pertumbuhannya tidak sebesar pada tahun 2019. Pertumbuhan yang negatif pada triwulan I lebih banyak disebabkan oleh realisasi pengeluaran konsumsi pemerintah masih kecil. Belum ada dana-dana pembangunan yang mulai dialokasikan untuk pelaksanaan program pembangunan di sektor pendidikan. Sedangkan pada triwulan II dan III karena adanya realokasi dan *refocusing*, maka pertumbuhannya pada kedua triwulan ini relatif masih kecil. Pertumbuhan sektor pendidikan selama masa pandemic adalah sebesar 0,58% lebih kecil dibandingkan pada tahun 2019 yaitu sebesar 2,08% (Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku, 2021a).

### **Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial**

Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial termasuk sektor yang tidak terlalu terkena dampak terutama pada triwulan I. Hampir semua sektor pada triwulan mengalami pertumbuhan negatif. Selama masa pandemic, maka sektor ini memiliki pertumbuhan positif. Secara rata-rata adalah sebesar 0,85% lebih kecil dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 1,24%. Secara keseluruhan sektor ini relatif stabil di masa pandemic. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya dukungan dana dari pemerintah dalam mengatasi Covid-19. Efek multiplier yang ditimbulkan menjadi pendorong sehingga pertumbuhan sektor ini tetap positif.

Selama tahun 2020 sektor ini memiliki pertumbuhan positif, bahkan triwulan I pertumbuhannya mencapai 0,96%, kemudian triwulan II sebesar 1,36, triwulan III dan triwulan IV masing-masing sebesar 0,02% dan 1,06% (Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku, 2021a). Hal ini menunjukkan bahwa sektor ini mampu tumbuh positif walupun relatif kecil. Dukungan dana pemerintah menjadi salah satu penyebab sektor ini tidak terlalu terkena dampak pandemic Covid-19.

#### **Jasa Lainnya.**

Sektor jasa lainnya secara rata-rata memiliki pertumbuhan negatif yaitu sebesar -1,78% lebih kecil dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 1,22%. Hal ini menunjukkan bahwa sektor ini juga terkena dampak pandemic Covid-19. Seperti halnya dengan sektor-sektor lainnya yang menjadikan pengeluaran pemerintah sebagai salah satu sumber pertumbuhan, maka dengan adanya penurunan pengeluaran konsumsi pemerintah pada triwulan I, maka sektor ini mengalami pertumbuhan negatif pada triwulan ini dan lebih berkontraksi lagi pada triwulan II yaitu sebesar -3,79, walaupun pada triwulan III dan IV naik lagi masing-masing menjadi 0,02% dan 0,39%. Gambaran ini menjelaskan bahwa selama masa pandemic sektor ini mengalami pertumbuhan negatif (Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku, 2021a).

Pada triwulan I untuk setiap tahun mengalami pertumbuhan negatif, karena pada triwulan itu, pengeluaran konsumsi pemerintah relatif masih kecil, proyek-proyek pembangunan belum ada yang direalisasikan, baru tahapan persiapan, sehingga penyerapan dana pada triwulan tersebut relatif masih kecil.

#### **KESIMPULAN**

Pandemi covid-19 telah mengakibatkan terjadinya kontraksi kegiatan ekonomi di Provinsi Maluku sehingga mengalami pertumbuhan negatif. Umumnya sektor ekonomi

atau lapangan usaha mengalami kontraksi dan hanya sebagian kecil saja yang rata-rata pertumbuhannya positif seperti sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, pengadaan listrik dan gas, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Kelima sektor ekonomi tersebut, hanya sektor pengadaan listrik dan gas serta sektor jasa keuangan dan asuransi yang rata-rata pertumbuhannya lebih besar dari tahun 2019.

Pengeluaran konsumsi pemerintah sangat besar peranannya dalam mengakselerasi pertumbuhan berbagai sektor ekonomi atau lapangan usaha. Pemerintah sebaiknya tetap mempertahankan sektor-sektor ekonomi yang tidak terlalu terkena dampak pandemic. Selain itu, pemerintah masih perlu untuk tetap mempertahankan tingkat produksi dan konsumsi masyarakat dengan memberikan bantuan pengamanan sosial dan pengembangan UMKM.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Albu, Lucian Liviu et al. 2020. "Estimates of Dynamics of the COVID-19 Pandemic and of Its Impact on the Economy." *Romanian Journal of Economic Forecasting* 23(2): 5–17.
- Alok Bhargava, Dean T. Jamison, Lawrence Lau, Christopher JL. Murray. 2011. 33 GPE Discussion Paper *Modeling the Effects of Health on Economic Growth*. [http://www.who.int/health\\_financing/documents/report\\_en\\_11\\_deter-he.pdf](http://www.who.int/health_financing/documents/report_en_11_deter-he.pdf).
- Altig, Dave et al. 2020. "Economic Uncertainty before and during the COVID-19 Pandemic." *Journal of Public Economics* 191: 104274. <https://doi.org/10.1016/j.jpubeco.2020.104274>.
- Ananda, C.F. 2020. "Arah Kebijakan Fiskal Di Masa Pandemi." *Webinar Nasional Forum Akademi Nusantara* 10 Juni.
- Antipova, Anzhelika. 2021. "Analysis of the COVID-19 Impacts on Employment and Unemployment across the Multi-Dimensional Social Disadvantaged Areas." *Social Sciences & Humanities Open* 4(1): 100224. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2021.100224>.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku. 2021a. *Berita Resmi Statistik*. Ambon.
- . 2021b. *Provinsi Maluku Dalam Angka 2021*. Ambon.
- . 2021c. *Statistik Transportasi Provinsi Maluku*. Ambon.
- Bagianto, A., & Zulkarnaen, W. (2020). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(1), 316-332.
- Bakare, Kudus M. 2020. "Impact of Human Resources Development on Economic Growth: An Appraisal." *SSRN Electronic Journal*.
- Baldwin, Richard, and Beatrice Weder di Mauro. 2020. Centre for Economic Policy Research *Mitigating the COVID Economic Crisis: Act Fast and Do Whatever It Takes*. <https://voxeu.org/content/mitigating-covid-economic-crisis-act-fast-and-do-whatever-it-takes>.
- Broxterman, Daniel A., and Anthony M. Yezer. 2020. "Measuring Human Capital Divergence in a Growing Economy." *Journal of Urban Economics* 118 (December

- 2019).
- Cho, G L, Kim Minsuk, and Y K Kim. 2021. *The Global Economic Impact of the COVID-19 Pandemic: The Second Wave and Policy Implications*. [https://www.eria.org/uploads/media/discussion-papers/ERIA-Research-on-COVID-19/The-Global-Economic-Impact-of-the-COVID-19-Pandemic\\_The-Second-Wave-and-Policy-Implications.pdf](https://www.eria.org/uploads/media/discussion-papers/ERIA-Research-on-COVID-19/The-Global-Economic-Impact-of-the-COVID-19-Pandemic_The-Second-Wave-and-Policy-Implications.pdf).
- Coccia, Mario. 2021. "The Relation between Length of Lockdown, Numbers of Infected People and Deaths of Covid-19, and Economic Growth of Countries: Lessons Learned to Cope with Future Pandemics Similar to Covid-19 and to Constrain the Deterioration of Economic System." *Science of the Total Environment* 775: 145801. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2021.145801>.
- Dauda Impalure, Aaron, Forongn Aivin Dore, and Corresponding Author. 2020. "Employing the Dudley Seer Theory of Development on the Nigeria Economy." *International Journal of Research and Review (ijrrjournal.com)* 7(5): 5.
- Deb, Pragyan, Davide Furceri, Jonathan D. Ostry, and Nour Tawk. 2022. 33 Open Economies Review *The Economic Effects of COVID-19 Containment Measures*. Springer US. <https://doi.org/10.1007/s11079-021-09638-2>.
- Djirimu, M.A. 2020. "Prospek Dan Daya Saing Ekonomi Indonesia Di Asia Tenggara Di Tengah Dan Pasca Pandemi,," *Webinar Nasional Forum Akademi Nusantara* 10 Juni.
- Frakt, Austin B. 2018. "How the Economy Affects Health." *JAMA - Journal of the American Medical Association* 319(12): 1187–88.
- Gandasari, Dyah, and Diena Dwidienawati. 2020. "Content Analysis of Social and Economic Issues in Indonesia during the COVID-19 Pandemic." *Heliyon* 6(11): e05599. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05599>.
- Hayakawa, Kazunobu, and Hiroshi Mukunoki. 2021. "The Impact of COVID-19 on International Trade: Evidence from the First Shock." *Journal of the Japanese and International Economies* 60(March): 101135. <https://doi.org/10.1016/j.jjie.2021.101135>.
- Junaedi, Dedi, and Faisal Salistia. 2020. "Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Terdampak." *Simposium Nasional Keuangan Negara*: 995–1115.
- Kementerian Koordinator Bidang Keuangan RI. 2021. *Outlook Perekonomian Indonesia; Akselerasi Perekonomian Nasional Tahun 2021*. Jakarta.
- Kimura, Fukunari, Shandre Mugan Thangavelu, Dionisius Narjoko, and Christopher Findlay. 2020. "Pandemic (COVID-19) Policy, Regional Cooperation and the Emerging Global Production Network†." *Asian Economic Journal* 34(1): 3–27.
- Lin, Justin Yifu. 2003. "Strategy , Viability , and Economic Convergence \*." *Economic Development and Cultural Change* 51(2): 277–308.
- Maneschi, Andrea. 2004. "Noneconomic Objectives in the History of Economic Thought." *American Journal of Economics and Sociology* 63(4): 911–20.
- Marquez-Ramos, Laura, and Estefanía Mourelle. 2019. "Education and Economic Growth: An Empirical Analysis of Nonlinearities." *Applied Economic Analysis* 27(79): 21–45.
- Muhyiddin, Muhyiddin, and Hanan Nugroho. 2021. "A Year of Covid-19: A Long Road to Recovery and Acceleration of Indonesia's Development." *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning* 5(1): 1–19.
- Olivia, Susan, John Gibson, and Rus'an Nasrudin. 2020. "Indonesia in the Time of Covid-19." *Bulletin of Indonesian Economic Studies* 56(2): 143–74.
- Oo, Naylin. 2020. *Reflection on Dudley Seers ' s " The Meaning of Development and the New Meaning of Development "*.
- Pak, Anton et al. 2020. "Economic Consequences of the COVID-19 Outbreak: The

- Need for Epidemic Preparedness.” *Frontiers in Public Health* 8(May): 1–4.
- Rakha, Ahmed et al. 2021. “Predicting the Economic Impact of the COVID-19 Pandemic in the United Kingdom Using Time-Series Mining.” *Economies* 9(4).
- Rustiadi, et. al. 2011. *Perencanaan Dan Pengembangan Wilayah*. Jakarta: Crestpent Press dan Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sahoo, Pravakar, and Ashwani. 2020. “COVID-19 and Indian Economy: Impact on Growth, Manufacturing, Trade and MSME Sector.” *Global Business Review* 21(5): 1159–83.
- Saleh, Haeruddin, Batara Surya, Despry Nur Annisa Ahmad, and Darmawati Manda. 2020. “The Role of Natural and Human Resources on Economic Growth and Regional Development: With Discussion of Open Innovation Dynamics.” *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity* 6(4): 1–23.
- Sangadji M, Fahrudin Ramly, Yuyun Lain. 2021. “Maluku Economic Recovery During The Covid-19 Pandemic And Entering The New Normal Era.” *Jurnal Media Trend* 16(1): 110–21.
- Satgas Covid-19 Provinsi Maluku. 2022. *Perkembangan Kasus Covid-19 Di Provinsi Maluku*. Ambon.
- Şengel, Ümit et al. 2022. “An Assessment on the News about the Tourism Industry during the COVID-19 Pandemic.” *Journal of Hospitality and Tourism Insights* 5(1): 15–31.
- Sharma, Rajesh. 2018. “Health and Economic Growth: Evidence from Dynamic Panel Data of 143 Years.” *PLoS ONE* 13(10): 1–20.
- Susilawati, Reinpal Falefi, and Agus Purwoko. 2020. “Impact of COVID-19’s Pandemic on the Economy of Indonesia.” *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences* 3(2): 1147–56.
- Teguh A. F. dan Yudistia. 2021. “Analisis Peningkatan Angka Pengangguran Akibat Dampak Pandemi Covid 19 Di Indonesia.” *Indonesian Journal of Business Analytics* 1(2): 107–16.
- Teixeira, Aurora A.C., and Anabela S.S. Queirós. 2016. “Economic Growth, Human Capital and Structural Change: A Dynamic Panel Data Analysis.” *Research Policy* 45(8): 1636–48.
- Todaro, M. 2000. *Pembangunan Ekonomi Di Negara Dunia Ketiga*. Jakarta: Eerlangga.
- Vidya, C. T., and K. P. Prabheesh. 2020. “Implications of COVID-19 Pandemic on the Global Trade Networks.” *Emerging Markets Finance and Trade* 56(10): 2408–21. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2020.1785426>.
- Weil, David N. 2018. 11939 Discussion Paper Series *Health and Economic Growth*.
- Widiastuti, Anita, and Silfiana. 2021. “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Jawa.” *Jurnal Ekonomi-Qu* 11(1): 97–101.
- Xiang, Lijin et al. 2021. “The COVID-19 Pandemic and Economic Growth: Theory and Simulation.” *Frontiers in Public Health* 9(May): 1–14.
- Yulianto, Harry. 2020. “Overview Skenario Kebijakan Pemulihan Ekonomi Nasional: Masa Pandemi Covid-19 Dan New Normal.” In ed. Anas Iswanto Anwar Et.al. Makassar: Penerbit Program Doktor Ilmu Ekonomi FEB – UNHAS.
- Zhang, Dayong, Min Hu, and Qiang Ji. 2020. “Financial Markets under the Global Pandemic of COVID-19.” *Finance Research Letters* 36(April): 101528. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101528>.

**TABEL**

Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Maluku Berdasarkan Lapangan Usaha Tahun 2020.

Lapangan Usaha	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
Pertanian, kehutanan dan perikanan	- 1,37	- 1,85	- 0,18	4,84
Pertambangan dan penggalian	- 3,59	3,81	- 0,03	- 3,84
Industri pengolahan	- 1,04	- 6,45	2,10	0,37
Pengadaan listrik dan gas	5,95	- 7,79	- 4,64	12,76
Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	- 0,47	- 1,64	4,68	- 4,76
Konstruksi	- 5,52	0,37	0,03	0,23
Perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor	- 4,87	- 3,98	- 2,45	3,53
Transportasi dan pergudangan	- 4,02	- 18,51	2,02	1,88
Penyediaan akomodasi dan makan minum	- 3,22	- 11,62	0,83	7,07
Informasi dan komunikasi	0,17	0,67	0,27	1,22
Jasa keuangan dan asuransi	3,39	0,70	3,46	2,60
Real estate	- 0,18	0,58	0,08	0,13
Jasa perusahaan	- 0,93	- 4,68	0,47	1,58
Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	- 3,27	0,29	2,69	- 3,61
Jasa pendidikan	- 5,56	0,04	0,09	0,81
Jasa kesehatan dan kegiatan social	0,96	1,36	0,02	1,06
Jasa lainnya	- 2,13	- 3,79	0,02	0,39
Produk domestik regional bruto	- 2,75	- 2,46	0,56	1,24

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku, 2021a

Tabel 2. Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Tahun 2019 dan 2020.

Kabupaten/Kota	2019	2020
Kep. Tanimbar	123,22	131,16
Maluku Tenggara	125,02	128,79
Maluku Tengah	112,8	115,29
Buru	140,35	131,47
Kep. Aru	128,52	130,73
Seram Bagian Barat	115,95	111,88
Seram Bagian Timur	116,03	115,33
Maluku barat Daya	121,85	131,14
Buru Selatan	131,36	133,18
Ambon	113,64	110,2
Tual	127,33	132,56

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku 2021c

Tabel 3. Perkembangan Lalu Lintas Penumpang dan Barang Pelayaran Dan Bandara Di Provinsi Maluku Tahun 2019 dan 2020

Uraian	2019	2020
Bongkar Barang (ton)	2.856.407	1.845.772
Muat Barang (ton)	896.580	720.354
Penumpang datang (orang)	1.406.070	494,721

Penumpang berangkat (orang)	1.646.788	525.927
Pesawat datang (unit)	10.024	6.478
Pesawat berangkat (unit)	10.022	6.474
Penumpang datang (orang)	671.036	354.761
Penumpang berangkat (orang)	626.798	315.321
Bongkar barang (ton)	4.102.894	2.146.032
Muat barang (ton)	3.347.418	1.813.145

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku, 2021b

Tabel 4. Perkembangan Wisatawan Asing di Provinsi Maluku Selama Tahun 2020.

Bulan	Negara asal					
	Asean	Asia	Australia	Amerika	Eropa	Afrika
Januari	37	117	94	42	638	1
Februari	33	112	43	32	540	6
Maret	1	8	5	9	173	0
April	0	0	0	0	2	0
Mei	0	0	2	0	0	0
Juni	0	8	2	0	0	0
Juli	0	9	0	0	0	0
Agustus	0	2	1	1	4	0
September	0	53	0	0	0	0
Oktober	0	0	16	0	6	0
Nopember	0	8	0	0	4	0
Desember	1	0	0	0	0	0
Jumlah	72	317	163	84	1.367	7

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku 2021c

Tabel 5. Jumlah Wisatawan Domestik di Provinsi Maluku Selama Tahun 2020 (orang).

Bulan	Daerah asal					
	Sumatera	Jawab dan Bali	Kalimantan	Sulawesi	Nusa Tenggara	Maluku Utara
Januari	300	4.677	138	2.166	139	1.572
Februari	296	5.334	144	2.273	102	1.415
Maret	37	1.452	23	505	52	347
April	55	1.130	55	614	21	340
Mei	9	710	16	352	11	495
Juni	12	826	17	371	15	347
Juli	41	1.574	55	668	13	483
Agustus	49	2.279	29	748	21	395
September	44	2.424	40	648	27	454
Oktober	44	1.581	41	138	9	192
Nopember	47	2.265	71	197	15	149
Desember	40	272	26	43	14	112
Jumlah	985	24.524	655	8.723	439	6.301

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku, 2021c